

PERANAN BMT AR-RAHMAH TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI UMMAT DI KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

¹⁾Muhammad Abduh Anwar, ²⁾Muhammad Aslam Ahmad, ³⁾Zulkarnain Sulaiman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

muhabduhanwar@umsrappang.ac.id

aslam@ddipolman.ac.id

Zulkarnain@umsrappang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dua masalah pokok, yakni: pola pelayanan BMT Ar-Rahmah Rappang sebagai mutu peningkatan ekonomi umat dan tingkat perubahan ekonomi menyangkut pembiayaan BMT Ar-Rahmah dengan tujuan menilai titik kepuasan Nasabahnya. Penelitian ini sebetulnya mendeskripsikan pola atau bentuk pelayanan yang di implementasikan oleh BMT Ar-Rahmah Rappang dengan sebagai mutu peningkatan dan perubahan ekonomi umat tujuannya adalah untuk menilai titik kepuasan Nasabahnya. Dalam pengumpulan data, digunakan metode library research dan field research dengan menggunakan tehnik observasi wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode induktif dan deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa BMT Ar-Rahmah Rappang sebagai lembaga usaha keuangan ekonomi mikro syariah yang dipercaya masyarakat. Dalam usahanya menjaga dan memelihara eksistensinya dalam persaingan yang begitu ketat maka BMT senantiasa berusaha menjalankan fungsi pelayanannya dengan baik melalui pola pelayanan yang profesional dan beretika islami, dengan berbagai bentuk pelayanan yang mencakup penyediaan sarana dan prasarana, produk-produk keuangan yang inovatif, dan kinerja karyawan sehingga nasabah selalu merasa puas. Dan eksistensinya sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi umat khususnya kalangan menengah kebawah sehingga tumbuh dan berkembang.

Kata Kunci : Pola Pelayanan, Tingkat Kepuasan Nasabah

Abstract

In this research, there are two main problems, namely: the service pattern of BMT Ar-Rahmah Rappang as the quality of the community's economic improvement and the level of economic change concerning Rappang in the financing of BMT Ar-Rahmah to assess the point of satisfaction of its customers. This research describes the pattern or form of service implemented by BMT Ar-Rahmah Rappang with the quality of improvement and economic change in the ummah; its purpose is to assess the point of customer satisfaction. In data collection, used library research methods and field research using interview observation techniques and documentation. The collected data were processed using the descriptive and inductive methods. The results showed that BMT Ar-Rahmah Rappang is a sharia microeconomic financial business institution that is trusted by the public. In an effort to maintain and maintain its existence in such a tight competition, BMT always tries to carry out its service functions properly through professional service patterns and Islamic ethics, with various forms of services including the provision of facilities and infrastructure, innovative financial products, and employee performance. So that customers are always satisfied, and its existence as an institution for economic empowerment of the people, especially the middle to the lower class, so that it grows and develops.

Keywords: Service Patterns, Customer Satisfaction

A. PENDAHULUAN

Krisis yang multidimensional hanya dirasakan oleh kalangan masyarakat kecil dan tidak dirasakan oleh kalangan masyarakat elit. Rumah mewah, mobil mewah diperebutkan dan tidak pernah mencukupi permintaan pasar. Sementara pada sisi lainnya pengusaha menengah ke bawah mengalami kerugian karena hasil produksinya tidak mampu bersaing dengan permintaan pasar yang ada. Fenomena ini menarik untuk dicari akar masalahnya dengan meneropong kembali akar masalah yang menyingkapi perekonomian saat ini.

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengupayakan peningkatan produktivitas. Untuk meningkatkan produktivitas, salah satu faktor penunjang yang penting adalah ketersediaan modal yang cukup. Kendala permodalan bagi umumnya pengusaha kecil tidak mampu diatasi oleh perbankan modern. Pada umumnya penerapan sepertibunganya tinggi tidak ada administrasi yang tertib dan baik, serta tidak ada unsur pematangan ekonomi yang sifatnya mendidik masyarakat penerima kredit (modal) tersebut.

Kondisi ini semakin memperlebar jarak antara usaha kecil dan sektor informal dengan industri perbankan formal. Untuk itu, diperlukan adanya sistem kredit yang mampu menjangkau lapisan masyarakat terbawah dan pada saat yang bersamaan mendorong kesiapannya untuk meningkatkan performance usaha, sehingga lambat laun menjadi layak bank. Baitul Mal wa Tamwil merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya.

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup, ilmu pengetahuan ataupun materi, maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengembang misi kelslaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Dengan

kehadiran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) ini diharapkan banyak mampu menyerap masyarakat yang kegiatan ekonominya atau usaha-usaha yang hanya memerlukan modal yang tidak banyak, sehingga dapat mengatasi kesenjangan sosial masyarakat (kemiskinan dan pengangguran). Disamping itu, melalui BMT merupakan salah satu strategis dalam mengatasi kekurangan modal yang selalu menjadi kesulitan usaha-usaha kecil dalam mengembangkan usahanya.

Sebagaimana halnya pada masyarakat Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap yang kebanyakan bergerak di bidang perdagangan atau usaha-usaha kecil dapat merasakan Kehadiran BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang lahir dan nuansa baru terutama dalam hal meningkatkan kiprah ummat Islam dan pembangunan nasional. tercermin dalam kegiatan ekonomi di tengah-tengah masyarakat yang memegang peranan penting serta turut berpengaruh langsung terhadap kehidupan perekonomian masyarakat.

Sesungguhnya terdapat jenis lembaga keuangan lain diluar perbankan. Lembaga ini sama-sama memiliki keutamaan yang jelas sistem operasionalnya menggunakan syariah islam, hanya produk dan manajemennya sedikit berbeda dengan industri perbankan, lembaga tersebut meliputi Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, serta Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Diantara lembaga tersebut yang terkait langsung dengan upaya pemberantasan kemiskinan adalah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). BMT merupakan kependekan dari *Baitul Mall wa Tamwil* atau dapat ditulis baitul maal wa baitul tanwil. Secara harfiah/ lughawi baitul mall berarti rumah dana dan baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah pekungannya. Yakni dari masa nabi sampai masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan islam dimana baitul maal berfungsi mengumpulkan Sekaligus mentasyarufkan dana sosial, sedangkan baitul maal merupakan lembaga yang bermotif laba.

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti perbankan yakni menghimpun dana anggota calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya kepada

sektor riil maupun sektor keuangan yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk kepada aturan perbankan.

Pada dataran hukum di Indonesia, badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan-pinjam (KSP). Namun demikian sangat mungkin dibentuk perundangan tersendiri, mengingat sistem, operasional BMT tidak sama persis dengan perkoprasian, semisal LKM (Lembaga Keuangan Mikro) Syariah, dll. BMT merupakan pula sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial. Juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang pemilik modal (pendiri) dengan pengisapan mayoritas orang, tetapi lembaga kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. Lembaga lagir dengan kesadaran umat dan ditaqdirkan untuk menolong kelompok mayoritas pengusaha kecil/mikro. Lembaga yang tidak terjebak pada permainan bisnis untuk keuntungan pribadi, tetapi membangun kebersamaan untuk mencapai kemakmuran bersama. Lembaga yang tidak terjebak pada pikiran pragmatis tetapi memiliki konsep idealis yang istiqamah

Pada dasarnya bahwa BMT adalah lembaga mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam (keselamatan), berintikan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan yang tidak terlepas dari pegangan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pada masa Rasulullah SAW ini, Baitul Maal mempunyai pengertian sebagai pihak (al-jihat) yang menangani setiap harta benda kaum muslimin, baik berupa pendapat maupun pengeluaran. Saat itu Baitul Maal belum mempunyai tempat khusus untuk menyimpan harta karena saat itu harta yang diperoleh belum begitu banyak, walaupun ada, harta yang diperoleh hampir selalu habis dibagi-bagikan kepada kaum muslimin serta dibelanjakan untuk pemeliharaan urusan mereka. Rasulullah SAW senantiasa membagikan ghanimah dan seperlima bagian darinya (al-akhmas) setelah usainya peperangan tanpa menunda-nundanya lagi.

Dengan kata lain, beliau segera menginfakkannya sesuai peruntukannya masing-masing. Abu Bakar dikenal sebagai khalifah wara' (hati-hati) dalam masalah harta. Bahkan pada hari kedua setelah beliau di bai'at sebagai khalifah, beliau tetap berdagang dan tidak mau mengambil harta umat dari Baitul Maal untuk keperluan diri dan keluarganya.

Pandangan bahwa BMT berdasarkan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan Prinsip Syariah Islam, keterpaduan (Kaffah), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi syah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan hukum atas untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan di juga akhirat keterpaduan antara sisi maal dan tamwil (sosial dan bisnis). kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya bergantung pada uluran tangan pemerintah, harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat. Untuk itulah pola pengelolaannya harus profesional. Sebagaimana penjelasan dari surah QS al-Baqarah (2) 283 yang berbunyi:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَّضْبُوتَةً فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ

“Maka Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Tuhannya....”

Tafsir Ibn Katsir menjelaskan bahwa maksudnya sedang melakukan perjalanan, lalu kamu berutang sampai waktu tertentu sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis (yang dapat menulis transaksi). Ibn Abbas berkata “atau kamu memperoleh penulis namun tidak ada kertasnya untuk penanya, maka hendaklah ada barang jaminan yang di pegang oleh yang menguntungkan’ ayat ini dijadikan dalil oleh sekelompok ulama salaf

bahwa barang jaminan itu hanya di syariatkan dalam transaksi di perjalanan saja.

Ini jeles-jelas riba tidak peduli namanya berubah dari riba menjadi agunan atau penjualan secara imbal. Sebagaimana hal itu di fatwakan kehalalannya oleh para ulama Mazhaf Hanafi yang mutakhir dan mereka mengistilahkannya dengan nama tadi. Itu tidak lain hanyalah nama-nama kamu dan bapak-bapak kamu mengadakannya. Allah tidak menurungkan suatu keterangan pun untuk menyembelohnya. menurut gadai yang disyariatkan ialah gadai anda mengadaikan rumah, tanah, atau barang lainnya tanpa ada pemungutan mamfaat oleh penerima dari barang gadai jika penerimaan gadai memungutnya, maka orang yang mengadaikan pun harus mendapatkan yang sama yang besarnya tergantung pada besar kecilnya, mamfaat itu hal itu, karena praktik gadai yang disyariatkan itu tiada lain bahwa barang yang menjadi Agunan itu sebagai jaminan utang jadi jika pemimpin tidak melunasi utangnya pada saat jatuh tempo.

Tujuan tersebut terkait dengan adanya dasar hukum yang mengatur tentang UU Perbankan No. 10/1998, UU Koperasi No. 25/1992 bahwa terdapat beberapa kenyataan yang memberikan landasan kuat pada BMT sebagai gerakan koperasi antara lain: BMT didirikan dengan semangat koperasi, yaitu semangat kekeluargaan bagi anggota yang membutuhkan. Sejarah BMT ada di Indonesia di mulai tahun 1984 dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syariah bagi usaha kecil, kemudian BMT lebih diberdayakan oleh ICMI sebagai gerakan yang secara operasional ditindaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) sebagaimana di uraikan di atas istilah BMT merupakan pengabungan dari Baitul Maal dan Baitul Tamwil.

Pandangan dan pemahaman yang begitu realistis tak bisa dibantah, bahwa ulama menduduki posisi penting dalam masyarakat Islam, ulama tidak hanya sebagai pigur ilmunan yang menguasai dan memahami ajaran-ajaran agama, tetapi juga sebagai penggerak, motivator, dan dinamisator masyarakat kerah pengembangan dan pembanguna umat. Prilaku ulama selalu menjadi teladan dan panutan. Ucapan ulama selalu menjadi pegangan dan pedoman. Ulama adalah pelita umat dan memiliki

karisma dalam masyarakat. Penerimaan atau penolakan terhadap suatu gagasan konsep atau program banyak yang dipengaruhi oleh ulama. Peran ulama bukan hanya pada aspek ibadah, memberikan fatwa atau berdoa saja tetapi mencakup berbagi dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, keamanan, dan sebagainya. Sesuai dengan komprehensifan ajaran Islam itu sendiri membatasi peran ulama pada persoalan agama, fatwa, dan aklak saja, merupakan kekeliruan besar, karena hal itu dipandang sebagai sebuah historis, sebab sejarah peran ulama sangat luas, seluas dengan ajaran Islam yang komprehensif itu pula.

Ulama menjelaskan tentang keunggulan-keunggulan sistem ekonomi Islam, termasuk keunggulan sistem bank syariah dari bank konvensional yang menerapkan bunga. Jadi ulama sebenarnya mempunyai peran penting dalam pengembangan produk perbankan syariah. Karena para ulama umumnya menguasai dan bisa mengajarkan fiqh muamalah seperti konsep mudharabah, musyarakah, murabahah, bai' salam, bai' istisna, bai' bittsaman ajil, wakalah, kafalah, hiwalah, ijarah, qardhul hasan, dsb.

Pada level internasional maupun nasional di Jakarta misalnya, peran ulama dalam pengembangan dan sosialisai perbankan dan sosialisasi perbankan syariah cukup besar, tidak seperti yang terjadi di Sumatera Utara, peran ulama dibidang masih kecil, walaupun ada dewan pengawas syariah yang berasal dari ulama, perenannya hampir tidak ada, fatwa-fatwa tentang produk-produk semuanya merujuk kepada fatwa Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalah di Jakarta. Di Jakarta misalnya para ulama yang berkompeten terhadap hukum-hukum syariah memiliki fungsi dan peran yang amat besar dalam perbankan syariah, yaitu sebagai Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Syariah Nasional.

Peran utama para ulama dalam Dewan Pengawas Syariah harus membuat pernyataan secara berkala (biasanya setiap tahun) bahwa bank yang diawasi telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Pernyataan dimuat dalam laporan tahunan (annual report) bank syariah tersebut. Tugas lain dari Dewan Pengawas Syariah tersebut. Tugas lain dari Dewan Pengawas ialah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya. Peran real

para ulama terlihat pada usaha mendirikan berdirinya Bank Muamalah Indonesia, Asuransi Takaful Syariah, mendirikan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) yang aktif menumbuhkan Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

B. METODE PENELITIAN

Hasil yang maksimal dari penelitian maka sebagaimana lazimnya, penulis mengemukakan metode yang dipergunakan dalam mengelola materi yang dibahas. Pendekatan Syariat Islam, yaitu pendekatan yang menekankan kepada rujukan Islam yakni, Al-Qur'an dan Al-Hadits nabi atau sunnah Rasulullah sebagai sumber dari syariat Islam, Pendekatan Perbankan, yaitu pendekatan yang menekankan pada sistem, strategi pengembangan lembaga keuangan Syariah. Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dari lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi atau tabel untuk selanjutnya di analisis dan Data Kualitatif, yaitu data diperoleh dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tertulis. Sumber data yang digunakan adalah Data Primer, Yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya. Mengenai masalah-masalah yang akan di bahas dalam karya ilmiah ini. Data Skunder, yaitu Data yang di peroleh melalui studi kepustakaan pada buku, artikel, karya ilmiah, yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku. Metode yang digunakan pada tehnik pengumpulan data adalah Penelitian kepustakaan (library research), yaitu tehnik pengumpulan data dengan jalan menelaah buku-buku literatur, artikel, memiliki replevansi dengan pembahasan skripsi ini, Penelitian lapangan (field research), yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelokasi atau objek penelitian, dimana penulis langsung melekukan penelitian yang akan di teliti. Adapun tehnik yang digunakan adalah Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan di kaji. Interview yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan jalan melakukan

wawancara secara langsung kepada beberapa orang yang terdiri dari, Pihak Manajemen BMT Ar-Rahmah Rappang dan Pihak Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang, Kuisisioner yaitu dengan mendistribusikan kuisisioner terhadap sejumlah Responden yang meliputi Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang, Dokumentasi yaitu dengan jalan memeriksa segala arsip yang membantu dalam penyelesaian masalah yang ada. Tehnik Analisis Data adalah Tehnik Induktif yaitu menganalisis data dengan bertolak dari hal yang bersifat khusus, selanjutnya mengambil kesimpulan. Tehnik Deskriptif Kuantitatif yaitu analisis persentase dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$P = \frac{N}{P} \times 100 \%$$

P : Persentase
F : Frekuensi
N:Jumlah Frekuensi darkategori

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahwa Kecamatan Panca Rijang memiliki jumlah penduduk sebanyak 137.221 Jiwa , 25598 orang yang beragama islam, 10 beragama kristen, dan 6 orang beragama hindu. Kecamatan Panca Rijang memiliki beberapa sarana adalah sebagai berikut: Sarana pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi mulai, hal ini dapat dilihat dari jumlah yaitu Taman Kanak-kanak (TK) 17 unit, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) 30 unit, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTSN), Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA) 5 unit, dan Perguruan Tinggi 2 unit. Sarana peribadatan yaitu Masjid 35 unit yang terdiri dari Masjid Besar 1 unit, Masjid Jami' 8 unit, dan Masjid Lingkungan 26 unit. Sarana perekonomian berjumlah 5 unit di antaranya adalah 1 Pasar, 1 Koperasi Unit Desa (KUD), dan 3 unit Simpan Pinjam. Sarana sosial lainnya adalah Panti Asuhan 1 unit.

Tabel 1. Mata Pencaharian Masyarakat Rappang

N	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1.	Petani	52.342
2.	Pedagang	23.801
3.	Peternak	39.226
4.	Pegawai	21.852
	Jumlah	137.221

Sumber Data: Kantor Balai Pusat Statistik Kab.Sidrap

Pada bulan Ramadhan pelaksanaan shalat tarawih di masjid-masjid mendapat kunjungan yang cukup banyak dari kaum muslimin dan muslimat dalam wilayah masing-masing. Begitu pula, kegiatan pengajian yang di selenggarakan oleh para Remaja, Anak-anak melalui TK/TPA khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra. Demikian juga dengan kelompok-kelompok Majelis Taklim yang tersebar di berbagai tempat turut pula menambah semaraknyasuasana kehidupan yang religius di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Adapun kegiatan umat lain seperti Agama Kristen yaitu acara kebaktian di rumah Pendeta pada setiap hari minggu. Menurut Pak Johanes yang mengatakan bahwa "jika ada acara keagamaan yang ingin di laksanakan oleh Para Jama'ah, khususnya pada acara kebaktian akan di tempatkan di rumahnya masing-masing. Karena belum memiliki tempat ibadah, namun mereka mengakui bahwa mereka bersembahyang secara individual di rumahnya masing-masing"

Jadi hubungan antara sesama umat beragama di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap terjalin cukup baik di dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan nampak pula dengan adanya kebebasan untuk melaksanakan kegiatan ibadah menurut agamanya masing-masing. Pembiayaan Mudharabah adalah suatu perjanjian usaha antara pemilik modal dengan pengusaha, di mana pihak pemilik modal menyediakan seluruh dana yang diperlukan dan pihak

pengusaha melakukan pengeloan atas usaha.

"Data Perkembangan Tabungan Mudharabah dan Potensi Pembiayaan Mudharabah BMT Ar-Rahmah Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap"

Tahun	Nasabah	Simpanan/Saldo
2015	1. 399	405. 980. 939
2016	1. 453	509. 832. 508
2017	1. 521	633. 951. 105
2018	1. 608	806. 697. 973
Total	5. 991	2. 356. 462. 525

Sumber Data: Kantor BMT Ar-Rahmah Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap

Dari tabel di ketahui bahwa jumlah Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang dari tahun **2019** sampai **2020** secara umum cenderung meningkat memperhatikan komposisinya tanpa bahwa nasabah tabungan mudharabah memiliki kenaikan besar.

BMT Ar-Rahmah dalam empat tahun terakhir Alhamdulillah menunjukkan perkembangan sangat relatif memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada indikator keuangan baik dari segi jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil di himpun seperti yang tergambar pada tabel di atas.

Pada tahu 2019, simpanan Masyarakat untuk dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil di himpun ialah sebesar Rp. 405. 980. 939 dengan jumlah Nasabah 1. 399 orang. Pada tahun 2006 DPK atau Dana Pihak Ketiga meningkat menjadi sebesar Rp. 509. 832. 508 dengan jumlah Nasabah sebesar 1. 453. Tahun 2020, meningkat sebesar menjadi Rp. 633. 951. 105 dengan jumlah Nasabah sebesar 1. 521 orang. Dan terakhir yaitu pada tahun 2008 yaitu DPK meningkat sebesar Rp. 806. 697. 973 dengan jumlah Nasabah 1. 608 orang. Peningkatan DPK tersebut juga mengindikasikan peningkatan kepercayaan

Nasabah akan Nisbah bagi hasil yang aplikasikan oleh BMT Ar-Rahmah Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap.

Peningkatan perolehan DPK (Dana Pihak Ketiga) juga diiringi oleh peningkatan penyaluran dalam bentuk pembiayaan, sebagaimana yang terlihat pada Tabel sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Pembiayaan	Nasabah
2016	397.223.975	104
2017	441.565.025	106
2018	406.064.000	109
2019	542.411.425	121
Total	1.787.264.425	440

Sumber Data: Kantor BMT Ar-Rahmah Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap

Pada tahun 2016, pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp. 397.223.975 dengan jumlah Nasabah 104 yang mana sebagian besar pembiayaan yang terserap di sektor perdagangan. Hal ini mengindukasikan produktifitas pembiayaan BMT Ar-Rahmah Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap. Kemudian pada tahun 2017 pembiayaan yang disalurkan ialah sebesar Rp. 441.565.025 dengan jumlah Nasabah yaitu 106. Sementara pada tahun 2018, pembiayaan yang disalurkan meningkat sebesar Rp. 406.064.000 dengan jumlah Nasabah yaitu 109. Pada tahun 2019, pembiayaan yang disalurkan meningkat sebesar Rp. 542.411.425 dengan jumlah Nasabah 121. Jadi total pembiayaan secara keseluruhan mulai dari tahun 2015 - 2018 yaitu meningkat sebesar Rp. 1.787.264.425 dengan jumlah Nasabah yaitu 440 debitur (peminjam).

Pembiayaan Musyarakah adalah suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modalnya pada suatu proyek, di mana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakili atau mengkurkan dalam manajemen proyek. Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan yang di berikan kepada Nasabah dalam

rangka pemenuhan kebutuhan produksi (inventori). Pembiayaan Al Bai' Bitsaman Ajil adalah pembelian barang dengan pembayaran cicilan atau pembiayaan yang di berikan kepada Nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (investasi).

Adapun tugas dan wewenang pimpinan dan kepala seksi Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Ar-Rahmah Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap sebagai berikut: Dr. A.R. Mustara, SH (Dewan Pengurus), Mengawasi perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT), K.H. Fathuddin Sukkara (Dewan Syariah), Mengawasi pengeluaran warkat-warkat yang di salurkan Baitul Maal wa Tamwil (BMT), H. Syamsuddin Hajji (Ketua Pengurus) Melaksanakan struktur organisasi yang berlaku di Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Muh. Areif Mansyur (Anggota) Melaksanakan struktur organisasi yang berlaku di Baitul Maal wa Tamwil (BMT), H. Haiya Haiyong (Anggota), Melaksanakan struktur organisasi yang berlaku di Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Muntaha Ka. Sadda, S.Sos (Manajer) Melaksanakan kegiatan-Kegiatan yang berlaku dalam organisasi Baitul Maal wa Tamwi, seperti pengawasan uang, penyaluran pembiayaan pembukuan dalam Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Hj. Mukarramah, SE (Kepala Seksi pembukuan) membuat administrasi pembukuan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Rahmadani, S.Ag (Kepala Seksi Pembiayaan) Melaksanakan Administrasi pembiayaan umum dan gadai yang salurkan oleh Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Nur Alam Pallawai (Kepala seksi Kasir) Melaksanakan kegiatan penerimaan dan pengeluaran dana Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dan melayani Nasabah yang ingin menyimpan dananya di Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

Sistem pola pelayanan ini menyangkut mekanisme atau diberikan oleh suatu lembaga khususnya lembaga keuangan syariah seperti BMT Ar-Rahmah Rappang. Untuk meningkatkan kualitas Nasabah dalam sistem pelayanan yang terbaik untuk

Nasabahnya senantiasa berusaha menerapkan pola pelayanan prima dengan pelayanan yang profesional dan beretika. Hal ini dikemukakan oleh Manajer BMT Ar-Rahmah Rappang sebagai hasil wawancara kami sebagai berikut :

“ Pelayanan di BMT Ar-Rahmah telah membantu Nasabah dalam peningkatan mutu profesionalisme kerja secara islami dan membantu menumbuhkan tarap ekonomi Nasabah yang terkena dampak krisis ekonomi.”

Untuk memberikan servis plus kepada para Nasabah dapat dimulai dari kondisi tempat pelayanan tersebut di berikan sebagai mana yang terlihat saat ini. Kondisi Kantor BMT Ar-Rahmah terdiri bangunan yang sangat parmanen yang berlantai satu yang terdiri dari: Ruang tunggu, Teller 1 loket, Unit pendanaan 1 loket , Unit pembiayaan 1 loket, Unit pembukuan 1 loket, Hal ini di benarkan oleh staf BMT Ar-Rahmah, sebagai hasil wawancara kami sebagai berikut:

“ Bahwa BMT Ar-Rahmah hanya memiliki satu lantai saja di dalamnya terdapat empat fasilitas komputer, serta satu ruangan manajer, bagi staf memiliki ruangan yang berada di depan ruangan manajer. Umumnya agar nanti Nasabah merasa nyaman dan melayani mereka dalam kegiatan transaksi di Kantor BMT Ar-Rahmah Rappang ”

Dalam dalam menjalankan kegiatan operasioanalnya, BMT Ar-Rahmah Rappang melaksanakan perang dasar sebagai lembaga intermedisasi yang menawarkan ragan produk dengan bagi hasil yang menguntungkan yang memenuhi kebutuhan akan produk. BMT Ar-Rahmah mempunyai produk-produk yang terdiri atas Produk Pendanaan (Tabungan Mudharabah) dan Produk Pembiayaan (Musyarakah, Murabahah, dan Al Bai Bitsaman Ajil) dengan nisbah bagi hasil yang di tentukan atau pun menurut kesepakatan antara pihak pengelola BMT dan Nasabah di mana nantinya pihak Nasabah sendiri yang memiliki akan meggunakan produk apa sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana

pernyataan Kepala Seksi Pembiayaan hasil wawancara sebagai berikut:

“ Adanya produk-produk yang ditawarkan oleh pihak BMT Ar-Rahmah Rappang, maka Nasabah akan memilih produk tersebut sesuai dengan pilihannya masing-masing, tugas kami nantiya akan melayani Nasabah sesuai dengan pilihannya masing-masing”

Melayani bahwa salah satu faktor penilaian terhadap kualitas pelayanan suatu lembaga keuangan. Apakah pelayanan yang di berikan sudah baik atau sebaliknya adalah dengan memperoleh bagaimana kinerja akan pemberi layanan tersebut dalam hal karyawan BMT Ar-Rahmah Rappang.

Etika dalam memberikan pelayanan merupakan suatu hal yang penting, karena langsung dirasakan oleh nasabah. Semakin baik etika karyawan dalam melayani nasabah maka semakin nyaman pula perasaan Nasabah ketika menerima pelayanan tersebut. Untuk itu karyawan BMT Ar-Rahmah Rappang senantiasa menjadikan etika sebagai dasar memberi pelayanan, hal ini dapat di lihat dari cultur salam, senyum dan sapa yang senantiasa di terapkan kesehariannya dalam melayani Nasabah.

Hal ini dapat di benarkan oleh salah satu Nasabah, sebagaimana hasi wawancara sebagai berikut:

“ Ketika saya ingin menabung para staf saling memberikan senyuman, salam dan sapa kepada saya. Kemudian saya merasa sangat nyaman pada saat para staf tersebut melayani seperti itu. Saya rasa bahwa pelaksanaan yang berada di BMT Ar-Rahmah betul-betul sangat baik dan memuaskan Nasabah ”

Dalam arti bahwa prosedur pelayanan terhadap kebutuhan Nasabah yang di berikan secara mudah, lancar, cepat dan tidak berbelit-belit karena Nasabah langsung dilayani oleh staf atau karyawan yang menangani transaksi yang nasabah butuhkan tersebut sehingga dapat mengefesienkan waktu Nasabah. Sebagaimana pernyataan salah seorang Kepala Seksi Pembiayaan hasil wawancara sebagai berikut:

“ Sebelum Nasabah melakukan transaksi, kami harus menanyakan terlebih dahulu kemudian nantinya Nasabah memilih dengan sesuka hatinya”

Dari hasil observasi sudah jelas bahwa, pola pelayanan dalam meningkatkan taraf ekonomi nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang sudah menjadi gambaran terhadap masyarakat. Pola pelayanan prima sangatlah di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga telah menjadi media solusi dan pengembangan ekonomi umat untuk mengimplementasikan tahapan-tahapan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP atau MTS	6	12%
SMA atau MA	12	24%
DIPLOMA	6	12%
S1	25	50%
S2	1	2%
TOTAL	50	100%

perekonomian dengan jalan secara syariah

Untuk mengetahui tingkat kepuasan Nasabah terhadap peningkatan kualitas pelayanan atau perkembangan ekonomi umat pada BMT Ar-Rahmah Rappang. Maka peneliti mendistribusikan kuisisioner pada Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang yang terdiri dari atas, Penelitian di lakukan terhadap 50 Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang dengan sebaran distribusi kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 5. Tabulasi Nasabah Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	23	46%
Perempuan	27	54%
Total	50	100%

Sumber Data: Diolah dari data primer

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 46% sebanyak 23 responden merupakan laki-laki, dan 54% atau sebanyak 27 responden adalah perempuan.

Tabel 6. Tabulasi Nasabah Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
11-20	6	12%
21-30	15	30%
31-40	10	20%
41-50	11	22%
Lebih dari 50	8	16%
Total	50	100%

Sumber Data: Diolah dari data primer

Tabel data di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden. 6 orang atau sebesar 12% responden tergolong kelompok usia yaitu 11 sampai 20 tahun, 15 orang atau sebesar 30% responden tergolong usia 21 sampai 30 tahun, 10 orang atau sebesar 20% responden tergolong usia 31 sampai 40 tahun, 11 orang atau sebesar 22 % responden tergolong kelompok usia 41 sampai 50 tahun, dan sebanyak orang atau 16% berusia di atas 50 tahun.

Tabel 8. Tabulasi Nasabah Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Nasabah	Frekuensi	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	10	20%
Honorer	8	16%
PNS	18	36%
Wiraswasta	14	28%
Total	50	100%

Sumber Data: Diolah dari data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 Nasabah, 10 orang atau sebesar 20% merupakan pelajar atau mahasiswa, 8 orang atau sebesar 16% merupakan honorer, 18 orang atau sebesar 36% merupakan PNS, dan 14 orang atau sebesar 28% merupakan wiraswasta. Adapun objek penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan Nasabah terhadap peningkatan pelayanan atau perkembangan ekonomi umat pada BMT Ar-Rahmah Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap yang meliputi fasilitas sarana dan prasarana, ragam produk serta nisbah bagi hasilnya. Dan kualitas pelayanan karyawan yang di maksud adalah para pegawai atau karyawan meliputi Kepala Seksi Pembukuan, Kepala Seksi Pembiayaan, Kepala Seksi Kasir, dan Manajer Umum

dengan untuk mengetahui hasil dari penilaian tersebut, maka dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Penilaian Fasilitas Sarana dan Prasarana BMT Ar-Rahmah Rappang

Indikator	Frekuensi	Persentase
Sangat memuaskan	17	34%
Memuaskan	30	60%
Cukup memuaskan	3	6%
Tidak memuaskan	0	0%
Total	50	100%

Sumber Data: Diolah dari data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang di jadikan sampel penelitian dari Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang, maka hasil tabulasi menunjukan bahwa 17 responden atau sebesar 34% yang menyatakan fasilitas sarana dan prasana yang ada pada BMT Ar-Rahmah Rappang yaitu sangat memuaskan, 30 responden atau sebesar 60% menyatakan memuaskan, yang menyatakan cukup memuaskan hanya sebesar 3 responden atau 6%, dan yang menyatakan tidak memuaskan 0%.

Dari persentase tersebut menjelaskan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada BMT Ar-Rahmah Rappang, menyatakan telah memuaskan Nasabah.

Hal ini menggambarkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana sangatlah penting keberadaanya untuk menunjukkan operasional dari BMT Ar-Rahmah Rappang, yang terdiri dari bangunan berlantai satu dengan masing-masing, beberapa di antaranya yaitu sistem komputer yang saling terkoneksi, memiliki ruangan yang sederhana serta tersedianya kelengkapan brosur mengenai produk yang ada sehingga dapat memuaskan nasabahnya, hal ini dibenarkan oleh salah satu Nasabah dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“ Saya rasa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kantor BMT Ar-Rahmah Rappang sudah cukup memadai, hal itu bisa saya lihat dari kondisi kantor dengan ruangan unit kerja yang tertata rapi dan tempat unit kerjanya,

gampang di dapat tentang fasilitasnya saya merasa puas”

Selain pelayanan yang menyangkut fasilitas sarana dan prasarana, kemudian hal yang terpenting, dari sisi karyawan atau pegawainya yaitu melihat kondisi Nasabahnya yang di artikan dengan Umat. Apakah layak mendepositkan dananya di BMT Ar-Rahmah Rappang, bahwa BMT Ar-Rahmah mempunyai tabungan alternatif yang di beri nama Tabungan Ekonomi Umat, mulai dari tahun 2015 sampai saat sekarang ini, tabungan tersebut dijadikan sebuah penilaian tersendiri bagi masyarakatnya, hal ini ini benarkan oleh Kepala Seksi Pembiayaan BMT Ar-Rahmah Rappang dalam hasil wawancara sebagai berikut

“ Kami menyediakan tabungan ini adalah hasil kesepakatan pihak pengelola dan nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang yang tujuannya adalah mempersejahterakan fakir miskin yang betul-betul minim dengan finansial. Maka terbentuknya tabungan ekonomi umat masyarakat tidak lagi terbebani dengan minimnya kebutuhan mereka ”

Dari ragam dan keuntungan nisbah bagi hail dari produk tersebut, karena pihak BMT Ar-Rahmah Senantiasa menawarkan produk keuangan dengannisbah yang sangat jelas. Sebagaimana pernyataan Manajer Umum BMT Ar-Rahmah Rappang dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dengan adanya penawaran tentang produk-produk yang meliputi produk pendanaan dan pembiayaan dengan keuntungan nisbah bagi hasil yang jelas terhadap masing-masing produk kebutuhan akan produk bisa terpenuhi

Tabel 10. Penilaian Ragam Produk BMT Ar-Rahmah Rappang

Indikator	Frekuensi	Persentase
Sangat memuaskan	5	10%
Memuaskan	35	70%
Cukup memuaskan	7	14%
Tidak memuaskan	3	6%

Total	50	100%
-------	----	------

Sumber Data: Diolah dari data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang di jadikan sampel peneliti dari Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang, maka hasil tabulasi menunjukkan bahwa 5 responden atau 10% bahwa ragam produk BMT Ar-Rahmah Rappang yang di tawarkan sangat memuaskan, 35 responden atau 70% bahwa ragam produk yang ditawarkan menyatakan memuaskan, 7 responden atau 14% bahwa menyatakan cukup memuaskan, dan 3 responden atau 6% yaitu menyatakan tidak memuaskan. Dari persentase tersebut menjelaskan bahwa dalam hal pemenuhan akan ragam produk yang ada pada BMT Ar-Rahmah Rappangtelah memuaskan Nasabah .

Di samping itu, penilaian yang berhubungan dengan keuntungan nisbah bagi hasil terhadap produk BMT Ar-Rahmah Rappang. Hal ini tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Tabulasi Penilaian Keuntungan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Produk BMT Ar-Rahmah Rappang.

Sumber Data: Diolah dari data primer

Tabel di atas di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang di jadikan sampel peneliti dari Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang, maka hasil tabulasi menunjukkan bahwa 5 responden atau 10% bahwa ragam produk BMT Ar-Rahmah Rappang yang di tawarkan sangat memuaskan, 35 responden atau 70% yang menyatakan memuaskan, 7 responden atau 14% bahwa menyatakan cukup memuaskan, dan 3 responden atau 6% yaitu menyatakan tidak memuaskan. Dari persentase tersebut menjelaskan bahwa dalam hal pemenuhan akan ragam produk

Indikator	Frekwensi	Persenrase
Sangat memuaskan	5	10%
Memuaskan	35	70%
Cukup memuaskan	7	14%
Tidak memuaskan	3	6%
Total	50	100%

BMT Ar-Rahmah Rappang hal ini tercantum pada tabel sebgai berikut:

Tabel 12. Tabulasi Penilaian Keuntungan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Produk BMT Ar-Rahmah Rappang

Indikator	Frekwensi	Persentase
Sangat Memuaskan	10	20%
Memuaskan	37	74%
Cukup memuaskan	3	6%
Tidak memuaskan	0	0%
Total	50	100%

Sumber Data: Diolah dari data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang di jadikan sampel penelitian dari Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang, bahwa 10 responden atau 20% yang menyatakan keuntungan nisbah bagi hasilnya sangat memuaskan, 37 responden atau 74% menyatakan memuaskan, sedangkan yang menyatakan cukup memuaskan hanya 3 responden atau 6%, dan tidak memuaskan 0%. Dari persentase tersebut menjelaskan bahwa pelayanan dalam hal keuntungan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk BMT Ar-Rahmah Rappang telah memuaskan Nasabah atau umat. Sebagaimana yang di benarkan dari salah satu Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ saya selaku Nasabah tentang keuntungan nisbah bagi hasilnya dari berbagai macam produk yang ada pada BMT Ar-Rahmah, telah betul-betul menguntungkan bagi saya salah satu produk BMT Ar-Rahmah Yang Saya pilih mulai tahun 2000 yaitu pembiayaan musyarakah dimana saya memilih produk ini keuntungan nisbah bagi hasilnya betul-betul murni ”

Di samping penilaian tentang keuntungan nisbah bagi hasilnya, hal yang terpenting adalah bagaimana kinerja karyawan dalam bertransaksi dengan nasabah, untuk itu ada beberapa penilaian yang di lakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan Nasabah terhadap pelayanan sebagai mana yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Penilaian Kecepatan dan Keakuratan Karyawan dalam Memberi Pelayanan

Indikator	Frekwensi	Persentase
Sangat memuaskan	16	32%
Memuaskan	29	58%
Cukup memuaskan	5	10%
Tidak memuaskan	0	0%
Total	50	100%

Sumber Data: Diolah dari data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang dijadikan sampel peneliti dari Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang, maka hasil tabulasi menunjukkan bahwa dari 16 responden atau 32% yang menyatakan bahwa kecepatan karyawan dalam memberi pelayanan fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada BMT Ar-Rahmah Rappang yaitu sangat memuaskan, 29 responden atau 58% menyatakan memuaskan, 5 responden atau 10% yang menyatakan cukup memuaskan, dan menyatakan tidak memuaskan adalah 0%.

Dari persentase tersebut sudah jelas bahwa kecepatan dan keakuratan karyawan dalam memberi pelayanan kepada nasabah BMT Ar-Rahmah telah memuaskan. Hasil kuisioner ini di pertegasakan oleh pernyataan salah satu Nasabah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“selama pihak pegawai/karyawan BMT Ar-Rahmah melayani saya, masalah kecepatan dan keakuratan karyawan itu cukup baik serta waktu pun menjadi terefisienkan”

Tabel di atas menunjukkan bahwa 50 responden yang dijadikan sampel peneliti Nasabah BMT Ar-Rahmah Rappang, maka hasil tabulasi menunjukkan bahwa 7 responden atau 14% yang menyatakan bahwa keramahan karyawan dalam memberi pelayanan menyangkut fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada BMT Ar-Rahmah Rappang adalah sangat memuaskan 43

Tabel 14. Keramahan Karyawan dalam memberi pelayanan

Indikator	Frekwensi	Persentase
Sangat memuaskan	7	14%
Memuaskan	43	86%
Cukup memuaskan	0	0%
Tidak memuaskan	0	0%
Total	50	100%

Sumber Data: Diolah dari data primer.

responden atau 86% menyatakan memuaskan, sedangkan yang menyatakan cukup memuaskan dan tidak memuaskan 0%. Dari persentase tersebut menjelaskan bahwa keramahan karyawan dalam memberi pelayanan merupakan bentuk etika terwujud dari budidaya kerja yang baik selama ini diterpkan oleh BMT Ar-Rahmah Rappang, yang berada di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

D. KESIMPULAN

BMT Ar-Rahmah Rappang merupakan badan atau lembaga yang meningkatkan kinerja perekonomian dan sekaligus dapat mengentaskan kemiskinan sehingga tercapai kesejahteraan umat, oleh karena itu untuk mewujudkan peran BMT dalam perekonomian tersebut di perlukan peran pemerintah yang intensif tyerhadap eksistensi BMT Ar-Rahmah itu sendiri. Disamping itu ada dukungan dari masyarakat besarnya umat islam untuk mengembangkan dari segi permodalan maupun peningkatan berkualitas sumber daya manusia (SDM).

Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah, BMT Ar-Rahmah Rappang dapat semakin memberikan pola pelayanan yang baik kepada Nasabahnya. Dengan melalui pola pelayanan kinerja sebagai profesional dan beretika islam, sehingga perannya sebagai lembaga pengembangan ekonomi umat akan senantiasa tumbuh dan berkembang.

Dengan adanya pola pelayanan yang profesional dan beretika islam yang di terpkan oleh BMT Ar-Rahmah Rappang telah

memberikan kepuasan terhadap Nasabah. Hal ini terlihat pada hasil kuisisioner dan wawancara kepada Nasabah yang terdiri dari beberapa objek penilaian meliputi tingkat kepuasan Nasabah terhadap fasilitas sarana dan prasarana, ragam produk dan keuntungan naisbah bagi hasilnya serta kinerja karyawan dalam member pelayanan, rata-rata responden menjawab bahwa pola pelayanan terhadap ragam dan produk untuk menunjang pengembangan ekonomi umat kedepan. Dan kinerja yang di berikan telah memenuhi harapan para Nasabah sehingga Nasabah merasa puas.

E. REFRENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'i, (2000). *Bank Islam Suatu pengenalan Umum*, Cet I, Tazkia Institute,
- Abdul Karim, Amrullah H. Abdul Malik, Prof. Dr. (1999). *Tafsir Al-Azhar Jus 5*, Jakarta: Pustaka Panjimas,
- Departemen Agama RI (1989). *Al-Qur'an dan Terjamahannya*, Jakarta: Toha Putra,
- Djalli, H. A, Jawariyadi, prof, Drs, M.Ag, *Lembaga-lembaga Perekomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Ed.1, Cet.1, Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, 2002
- Hadi, Surisno. (2004) *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,
- Mokodompit, Agussalim, MA. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Usaha Pustaka,
- Profil Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, (Center For Micro Enterprize Incubation), Kantor BMT Ar-Rahmah Rappang, Kabupaten Sidrap
- Rosyidi, Suherman. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Ekonomi Mikro dan Makro*, Ed.I, Cet.9, Jakarta: PT RajaGrapindo Persada,
- Rahman, Afzalur. (2002). *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 3, Cet.2, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa,
- Ridwan, Muhammad. (2004). *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, Cet I; Yogyakarta: UII Press,
- Sudarsono, Heri. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ed.1, Yogyakarta: Ekonisia,
- Taqiyuddin an Nabhani, (2001). *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Prespektif Isam* (terj.), Surabaya: Risalah Gusti.